

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Buku Teks

Materi pembelajaran biasanya terangkum dalam sebuah buku yang biyasa dikenal dengan istilah buku teks. Istilah buku teks dianggap sebagai padanan kata dari *textbook* yang berarti buku pelajaran atau buku ajar. Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan menjelaskan bahwa,

“buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan saran-saran pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemaikannya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjukkan suatu program pengajaran”.¹

Berdasarkan pendapat yang diatas, buku teks digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pengajaran dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditinjauakan untuk mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi.

Kategorisasi buku yang digunakan di sekolah berkembang dan diubah pada waktu tertentu. Terakhir perubahan itu dilakukan tahun 2008 melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008. Dalam permendiknas tersebut kategori buku

¹ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 2009), 13-14.

tidak hanya dibatasi untuk sekolah atau pendidikan dasar dan menengah, khususnya di Sekolah, tetapi juga termasuk pendidikan tinggi. Akan tetapi semua buku masih digolongkan dalam empat kelompok yakni ; (a) buku teks pelajaran, (b) buku panduan guru, (c) buku pengayaan, dan (d) buku referensi²

Dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2003, bagian umum: antara lain ditegaskan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Penjelasan pasal 35, UU No 20 tahun 2003; menyatakan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal disekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan atau buku babon; dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.³

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan untuk peserta didik pada jenjang tertentu, memuat materi yang disusun secara sistematis oleh pakar dibidangnya dan penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional untuk maksud dan tujuan instruksional,

² B.P Sitepu, *Pembelajaran Buku Teks Pelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012),17.

³ Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 112-113.

dilengkapi dengan saran pembelajaran yang mudah dipahami oleh pemaikainya sehingga dapat menunjang program pembelajaran.

B. Kualitas Buku Teks

Bagi seorang pelajar salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjukkan.

Green dan petty telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila buku teks buku teks dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan, dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh buku teks yang tergolong kategori berkualitas tinggi, antara lain :

- 1) Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya;
- 2) Buku teks itu haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya;
- 3) Buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik pada siswa yang memanfaatkannya;
- 4) Buku teks itu seyogianya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya;
- 5) Buku teks itu isinya haruslah berhbungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjang dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu;
- 6) Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya;
- 7) Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak bisa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya;
- 8) Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandang atau “*point of view*” yang jelas dan tegas sehingga juga pada

akhirnya menjadi sudut pandang para pemaikainya yang setia;

- 9) Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa;
- 10) Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainnya.⁴

Berdasarkan paparan tersebut, kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, serta aspek kebahasaan. Materi dalam buku teks itu isinya haruslah berdasarakan kurikulum, lebih baik lagi jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama. Materi buku teks diharapkan dapat membuat siswa giat mempelajari kembali meskipun di luar proses belajar mengajar.

Selain aspek materi, cara menyajikan materi dalam suatu buku teks diharapkan sistematis dan dapat membuat siswa lebih memahami pengetahuan yang sesuai dengan siswa. Materi dalam buku teks hendaknya diimbangi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga membantu siswa dalam memahami dan berimajinasi tentang suatu pokok bahasan. Aspek kebahasaan tidak kalah penting, dalam menyajikan materi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun jika memungkinkan, penggunaan kata-kata dalam penyajian materi tidak menonton dan dikembangkan sesuai jenjang atau tingkatan sekolah siswa.

⁴ Henry Guntur Tarigan dan Djago, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, 20-21.

C. Kedudukan Buku Teks Dalam Proses Pembelajaran

Dalam berbagai model desain pembelajaran, kedudukan buku terlihat dalam komponen sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan ajar belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku dipergunakan guru sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa.

Dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, buku teks pelajaran juga dijadikan salah satu sumber belajar yang perlu diatur dalam standar pendidikan nasional. Khususnya tentang buku teks pelajaran disebutkan bahwa buku teks yang dipakai di sekolah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Penilaian itu dilakukan untuk menetapkan kelayakan dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.

Kedudukan buku teks pelajaran yang begitu penting dalam model pembelajaran serta diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional membuat perlu mengetahui lebih jauh fungsi buku itu dalam proses pembelajaran.⁵

Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Di samping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi siswa. Terutama jika kita mengingat bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dengan kegiatan membaca dan menulis.

⁵ B.P.Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 19-20.

Dengan ketersediaan buku teks peserta didik dituntut untuk rajin membaca seperti yang tercantum pada Al-Qur'an surat al-Alaq ayat (1):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Q.S. Al-‘Alaq)

Dalam surat al-Alaq berisi penjelasan tentang kekuasaan Allah, yaitu bahwasanya ia berkuasa untuk menciptakan manusia, serta memberi nikmat dan karunia berupa memberikan kemampuan membaca kepada Nabi Muhammad SAW, sesungguhnya sebelum itu Nabi Muhammad belum pernah belajar.⁶

Dengan banyak membaca akan diperoleh banyak pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh inilah sebagai bekal dimasa yang akan datang. Dengan banyak memperoleh ilmu seseorang pendidikan wajib menyebarluaskan ilmu yang telah dimiliki kepada orang lain. Dengan demikian banyak membaca, semakin bertambah wawasan bagi seseorang.

D. Fungsi Buku Teks

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa

⁶ H.Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 51.

untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

1. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas,
2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas,
3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan
4. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam:

1. Membuat desain pembelajaran,
2. Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain,
3. Memberikan tugas, dan
4. Menyusun bahan evaluasi,⁷

Beberapa peranan buku teks sebagai berikut:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pelajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan;
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject-matter yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa sebagai dasar program-program kegiatan yang disarankan;
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap, mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional dan mengemban masalah-masalah pokok dalam komunikasi;

⁷ B.P.Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*,21.

- d. Menyajikan metode dan media pembelajaran untuk memotivasi para siswa;
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktisi;
- f. Menyajikan bahan evaluasi yang sesuai dan tepat guna.⁸

E. Peraturan Perundang-undangan tentang Penilaian Buku Teks

Tujuan penilaian kesesuaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi syarat standar nasional. Peraturan perundang-undangan yang melandasi penilaian buku teks pelajaran adalah sebagai berikut.

1. Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa “Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku perpustakaan satuan pendidikan”. Selanjutnya pasal yang sama ayat (4) menyatakan bahwa “Standar jumlah buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik”. Lebih lanjut pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa “Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”.⁹

⁸ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, 17.

⁹ Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 43 ayat (3), (4), dan (5).

2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran pasal 1 menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.
3. Selanjutnya pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa “ Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.¹⁰

F. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum dapat di pandang sebagai suatu rancangan pendidikan sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan.¹¹ Sukmadinata dalam buku Herry Widyastono menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dalam 3 dimensi yaitu, sebagai ilmu (*curriculum as a body of knowledge*), sebagai sistem (*curricelum as a system*), dan sebagai rencana (*curriculum as a plan*).¹²

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 *Tentang Buku Teks Pelajaran*, Pasal 1 dan Pasal 3 ayat (1).

¹¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 51.

¹² Herry Wi dyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

Menurut Johnson dalam buku Herry Widyastono “Kurikulum *prescribes (or at least anticipates) the result of instructions*”. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.¹³ Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang kurikulum Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, Negara kita telah mengalami beberapa kali perubahan Kurikulum yang diberlakukan, sampai pada Kurikulum 2013 yang masih disempurnakan saat ini. Kurikulum 2013 dikembangkan karena berbagai gejala sosial dan berbagai teknologi yang makin berkembang saat ini.

Dalam Permendikbud No.65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kedua pendekatan dalam pembelajaran tersebut diterapkan guna membantu peserta didik mencapai Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan berimbang pada ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup tiga ranah belajar¹⁵, yakni:

1. Sikap dan perilaku baik yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dirumuskan dalam KI 1 dan yang didasarkan pada nilai-nilai sosial-kultural yang dinyatakan dalam KI2;

¹³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004,2006, Ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 8.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Print)

¹⁵ Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 27-28.

2. Pengetahuan baik yang menyangkut pengetahuan konseptual, faktual, procedural terkait dengan substansi mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum yang dinyatakan dalam KI 3;
3. Keterampilan menyajikan pengetahuan, baik yang menyangkut pengetahuan faktual, konseptual maupun procedural dan keterampilan berfikir yang dibangun melalui keterampilan menyajikan pengetahuan yang dipelajari peserta didik.

Menurut Ahmad Yani dalam bukunya *Mindset Kurikulum 2013* menyatakan bahwa Dalam Kurikulum 2013 rambu-rambu ketercapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terangkup dalam 4 ranah, yakni ranah spritual, ranah sosial, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.¹⁶ Yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Ranah sikap spritual memiliki jenjang kualitas pengalaman siswa terhadap agamanya ada lima yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan.
2. Ranah sikap sosial yang tercantum dalam Kompetensi Inti dari tingkat paling rendah sampai tinggi ada dua belas ponit, yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, toleransi, gotong royong, kerja sama, cinta damai, percaya diri, responsif (menanggapi, tergugah hati, bersifat memberi tanggapan), dan proaktif (kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan

¹⁶ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 84-91.

bertanggung jawab dalam menyikapi suatu persoalan yang dihadapinya).

3. Ranah pengetahuan disebut juga ranah kognitif. Ranah kognitif menurut Benjamin S. Bloom memiliki enam tingkatan yang dimulai dari kemampuan yang paling rendah samapai yang paling tinggi, yaitu tingkat pengetahuan untuk dihafal (knowledge), pemahaman, aplikasi, analisis/sintensis, dan evaluasi.
4. Ranah keterampilan terdiri dari empat tingkatan yaitu menyaji, mengelolah, menalar dan mencipta.

Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum di ukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang direncanakan dalam dokumen kurikulum oleh peserta didik. Kompetensi untuk Kurikulum 2013 direncanakan sebagai berikut :

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yng terorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI.

4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif. Saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rencana belajar untuk suatu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

G. Standar Kelayakan Isi Buku Teks Tematik berdasarkan BSNP

Setiap buku pelajaran yang digunakan di suatu instansi pendidikan diharapkan memenuhi syarat standar-standar yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku.

Untuk ukuran yang ditetapkan guru dalam pemilihan buku teks antara lain adalah dari pengalaman mengajar dan penguasaan

materi yang dimiliki oleh guru. Pemilihan buku teks yang dilakukan oleh guru sangat bervariasi antara satu buku dengan buku yang lain.

Namun lain halnya dengan Standar yang ditetapkan oleh BSNP. BSNP telah menetapkan standar kualitas buku teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.¹⁷

Kriteria penilaian kesesuaian isi buku teks siswa kelas IV SD/MI tema cita-citaku meliputi empat dimensi, yaitu :

1. Aspek Spritual (KI-1)

Dalam aspek spritual ini yang mana terdapat kalimat yang bernuansa spritual dan bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI. Dan setiap subtema harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur SARA (Suku, Ras, Agama), pornografi (gambar, kalimat, simbol) dan bias (gender, wilayah/daerah, profesi dan lain-lain) serta tidak melanggar HAKI (Hak Atas Kelayakan Intelektual)

2. Aspek sosial (KI-2)

Dalam aspek sosial ini yang mana harus menumbuhkan kembangkan aspek sosial, sikap positif dan karakter. Dan setiap subtema terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian) sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, bertanggung jawab dan lain-lainnya).

¹⁷ Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 43 ayat (5).

3. Aspek Pengetahuan (KI-3)

Dalam aspek sosial ini yang mana harus menyesuaikan materi dengan KD pada KI-3, setiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3.

Setiap subtema harus memahami pengetahuan secara faktual dengan cara menanya dan mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan yang dijumpai di rumah maupun di sekolah.

4. Aspek Keterampilan (KI-4)

Dalam aspek Keterampilan ini yang mana harus memiliki keterampilan yang menarik dalam pemecahan masalah, keterkaitan, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi dan mendorong mencari informasi yang lebih lanjut agar peserta didik memiliki keterampilan yang luar biasa.

Adapun kriteria penilaian kesesuaian isi buku teks siswa kelas IV SD/MI tema cita-citaku meliputi empat dimensi diatas yang dirangkum dalam beberapa indikator yang menggambarkan dalam tabel berikut ini.

H. Identifikasi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-Cita Ku dengan kurikulum 2013

1. Judul : Cita-Citaku. Tema 6. Tematik
Terpadu untuk Kelas IV SD/MI
2. Penulis : Diana Puspa Karista, Fransiska
Susilawati, Irena Maria Juli Astuti.
3. Penelaah : Delviati, Nur wahyu Rochmandi,

Sri Sulistyorini, Mamat Ruhimat,
Bambang Prihadi, Widia pekerti,
dan Suharji

4. Cetakan : ke 3 (tiga)
5. Tahun Terbit : 2016
6. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
Balitbang, Kemendikbud
7. Tempat Terbit : Jakarta
8. Jumlah Halaman : 176 halaman
9. Sub Tema :
 - a. Sub Tema 1 : Aku dan Cita-Citaku
 - b. Sub Tema 2 : Hebatnya Cita-Citaku
 - c. Sub Tema 3 :Giat Berusaha Mencari Cita-cita

I. Gambaran Umum Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku dengan kurikulum 2013

Buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktifitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan buku siswa juga menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Buku Teks Siswa Kelas IV Tema Cita-Cita Ku dengan kurikulum 2013 yang telah disusun dan diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan pada tahun 2016.

Dalam hal desain, buku ini dicetak dalam tampilan yang menarik, sesuai dengan karakteristik anak. Dengan dominasi warna hijau, biru, dan orange, cover dan isi buku desain cukup artistik dengan beberapa font dan gambar yang tidak membosankan. Buku

setebal 176 halaman ini di susun dengan huruf Baar Metanoia 12 dan terdiri dari tiga subtema.

Ketiga subtema tersebut yaitu Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku, subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku, subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita. Tiga subtema yang ada, direncanakan selesai dalam jangka waktu tiga minggu. Tiap tema terdiri atas tiga subtema yang diuraikan ke dalam enam pembelajaran. Satu pembelajaran dilaksanakan satu hari.

1. Deskripsi Umum Isi Buku Teks Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku

Isi buku teks tema “Cita-Citaku” terdapat tiga subtema antara lain subtema 1 Aku dan Cita-Citaku, subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku, subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita.

a. Subtema 1

Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku terdiri enam pembelajaran antara lain; Pembelajaran 1 pada sbtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan IPA. Pembelajaran 2 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, IPA dan SBdp. Pembelajaran 3 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, PPkn dan IPS. Pembelajaran 4 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, IPS dan PPkn. Pembelajaran 5 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia, SBdp dan PPkn. Pembelajaran 6 pada subtema 1 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan SBdp.

b. Subtema 2

Subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku terdapat enam pembelajaran antara lain; Pembelajaran 1 pada subtema 2 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan IPA. Pembelajaran 2 pada subtema 2 menerangkan materi Bahasa Indonesia, SBdp dan IPA. Pembelajaran 3 pada subtema 2 menerangkan materi Bahasa Indonesia, PPkn dan IPS. Pembelajaran 4 pada subtema 2 menerangkan materi Bahasa Indonesia, PPkn dan IPS. Pembelajaran 5 pada subtema 2 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan PPkn. Pembelajaran 6 pada subtema 2 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan SBdp.

c. Subtema 3

Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita terdapat enam pembelajaran antara lain; Pembelajaran 1 pada subtema 3 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan IPA. Pembelajaran 2 pada subtema 3 menerangkan materi Bahasa Indonesia, SBdp, dan IPA. Pembelajaran 3 pada subtema 3 menerangkan materi Bahasa Indonesia, PPkn, dan IPS. Pembelajaran 4 pada subtema 3 menerangkan materi Bahasa Indonesia, PPkn, dan IPS. Pembelajaran 5 pada subtema 3 menerangkan materi Bahasa Indonesia, PPkn, dan SBdp.

Pembelajaran 6 pada subtema 3 menerangkan materi Bahasa Indonesia dan SBdp.

2. Bagian-bagian isi buku Teks Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku

Buku Teks Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku terdiri dari tiga subtema antara lain ; Aku dan Cita-Citaku, Hebatnya Cita-Citaku dan Giat berusaha meraih cita-cita. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu tiga minggu setiap minggu harus menyelesaikan subtema 1. Dalam struktur penulisan buku tersebut dimaksimalkan semaksimal mungkin sehingga dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat yang diterjemahkan melalui bagian-bagian sebagai berikut :

a. Ayo Mengamati

Bagian *Ayo Mengamati* adalah salah satu bagian dari isi buku teks yang mengajak siswa untuk mengamati gambar pada buku teks lalu diberikan suatu pertanyaan kemudian siswa diminta untuk menjawab sesuai hasil pengamatan gambar. Salah satu tampilan bagian Ayo Mengamati sebagai berikut :

Ayo Mengamati



Apakah kamu memiliki hewan peliharaan seperti Udin? Apa saja hewan peliharaanmu itu? Bagaimana kamu memeliharanya?

Amatilah hewan peliharaan di sekitarmu. Apakah hewan-hewan peliharaan itu mempunyai anak?

Perhatikan gambar beberapa hewan peliharaan berikut!



Gambar 2.1

Contoh subjudul Ayo Mengamati

Gambar 2.1 merupakan contoh subjudul Ayo Mengamati yang terdapat pada pembelajaran 1 subtema 1 Aku dan Cita-Citaku halaman 12. Bagian ini mengajak siswa untuk mencari tahu tentang suatu hal yang ada dilingkungan mereka. Siswa diminta untuk mengamati gambar pada buku teks kemudian melengkapi titik-titik pada buku tersebut.

b. Ayo Membaca

Bagian Ayo Membaca adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk membaca secara mandiri. Salah satu tampilan bagian Ayo Membaca sebagai berikut :

Ayo Membaca

Kupu-kupu terbang ke sana ke mari
Mencari bunga-bunga yang sedang mekar
Sungguh indah warna sayapmu yang menari
Berpada dengan indahnya bunga yang mekar

Bagaimanakah bunyi akhir baris-baris pada bait puisi tersebut?

Tuliskan jawabanmu pada kolom berikut!

Kupu-kupu terbang ke sana ke mari	----- ...
Mencari bunga-bunga yang sedang mekar	----- ...
Sungguh indah warna sayapmu yang menari	----- ...
Berpada dengan indahnya bunga yang mekar	----- ...

Gambar 2.2

Contoh subjudul Ayo Membaca

Gambar 2.2 merupakan contoh subjudul Ayo Membaca yang terdapat pada pembelajaran 2 subtema Aku dan Cita-Citaku halaman 17. Bagian ini mengajak siswa untuk membaca tentang puisi agar dapat mengetahui perbedaan akhir baris dalam puisi. Siswa diminta untuk membaca puisi kemudian siswa menjawab bagaimana bunyi akhir baris-baris pada bait puisi tersebut.

c. Ayo Bernyanyi

Bagian Ayo Bernyanyi adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk bernyanyi secara mandiri. Salah satu tampilan bagian Ayo Bernyanyi sebagai berikut :

Ayo Bernyanyi

Nyanyikan lagu di bawah ini dengan tempo yang sesuai!

Aku Ingin Jadi Penerbang
Lagu dan Syair ciptaan: AT Mahmud

Aku ingin menjadi penerbang
Langit biru tempat bermain
Melayang-melayang
Terbang setinggi mungkin

Tangkas berani laksana elang
Jauh terbangku di ruang angkasa
Melayang-melayang
Antara bintang-bintang



Gambar 2.3

Contoh subjudul Ayo Bernyanyi

Gambar 2.3 merupakan contoh subjudul Ayo Bernyanyi yang terdapat pada pembelajaran 5 subtema Aku dan Cita-Citaku halaman 47. Bagian ini mengajak siswa untuk bernyanyi agar dapat mengetahui tangga nada dan tanda tempo pada musik. Siswa diminta untuk bernyanyi lagu kupu-kupu yang lucu dengan ciptaan Ibu Sud, lalu siswa diminta untuk menentukan apakah nyanyian yang mereka nyanyikan cepat atau lambat.

d. Ayo Mencoba

Bagian Ayo Mencoba adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk mencoba secara mandiri. Salah satu tampilan bagian Ayo Mencoba sebagai berikut :

Ayo Mencoba



Kita akan membuat puisi berdasarkan isi puisi yang sudah kita tentukan. Sebelumnya, cobalah baca bait puisi berikut dan tentukan isinya!

Aku memandang bintang bertaburan
Betapa indah kerlip bintang di tengah langit malam
Ingin kulukis indahnya pemandangan malam
Pada kertas gambarku

Gambar 2.4

Contoh subjudul Ayo Mencoba

Gambar 2.4 merupakan contoh subjudul Ayo Membaca yang terdapat pada pembelajaran 5 subtema Aku dan Cita-Citaku halaman 49. Bagian ini menjadikan siswa untuk berai mencoba membuat puisi.

e. Ayo Menulis

Bagian Ayo Menulis adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk Menulis secara mandiri. Salah satu tampilan bagian Ayo Menulis sebagai berikut:

Ayo Menulis 

Lengkapilah diagram berikut ini berdasarkan bacaan tersebut!

Halangan yang dihadapi:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**Cita-cita
Andrea Hirata**

.....

.....

Sikap yang dimiliki:

.....

.....

.....

.....

.....

Usaha yang dilakukan:

.....

.....

.....

.....

Gambar 2.5

Contoh subjudul Ayo Menulis

Gambar 2.5 merupakan contoh subjudul Ayo Menulis yang terdapat pada pembelajaran 4 subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita halaman 138. Bagian ayo menulis melatih siswa untuk mengembangkan salah satu keterampilan menulis.

f. Ayo Berkreasi

Bagian Ayo Berkreasi adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk berkreasi secara mandiri. Salah satu tampilan bagian Ayo Berkreasi sebagai berikut :



Ingatkah kamu tentang rumah-rumah ibadah di Indonesia? Tentu kamu telah mempelajari bagaimana umat beragama tersebut menggunakannya. Kali ini, kamu akan membuat sebuah karya seni rupa dengan tentang perayaan keagamaan dan rumah ibadahmu sebagai objeknya dalam bentuk montase.

Montase merupakan karya seni yang dibuat dari berbagai foto atau gambar yang digabungkan dengan gambar tangan, gambar-gambar tersebut bisa terdiri atas berbagai macam gambar yang berasal dari foto, majalah, atau bahan lainnya. Gambar-gambar itu diatur sedemikian rupa sehingga membuat gambar baru yang mencapai makna.

Alat dan bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- a. Kertas gambar
- b. Gambar-gambar yang sudah ada, termasuk gambar rumah ibadah
- c. Lem kertas
- d. Gunting
- e. Alat gambar (pensil, spidol, pensil warna)

Gambar 2.6

Contoh subjudul Ayo Berkreasi

Gambar 2.6 merupakan contoh subjudul Ayo Berkreasi yang terdapat pada pembelajaran 5 subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita halaman 150. Ayo Berkreasi ini mengajak siswa untuk berkreasi membuat karya seni rupa tentang perayaan keagamaan dan rumah ibadah dalam bentuk montase.

g. Ayo Berdiskusi

Bagian Ayo Berdiskusi adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk berdiskusi dengan teman secara mandiri. Salah satu tampilan bagian Ayo Berdiskusi sebagai berikut :

Ayo Berdiskusi



1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa.
2. Diskusikan mengenai hal-hal berikut:
 - a. Di antara lingkungan-lingkungan berikut, termasuk lingkungan apakah daerah tempat tinggalmu?
 - 1) Pegunungan
 - 2) Pantai
 - 3) Lainnya (tuliskan menurut pengamatanmu)
 - b. Tuliskan potensi sumber daya alam yang ada di daerahmu!
 - c. Mata pencaharian (pekerjaan) penduduk di sekitar tempat tinggalmu!
3. Buatlah laporan hasil diskusimu. Tuliskan laporanmu dalam bentuk tabel seperti berikut!

Lingkungan Daerah Tempat Tinggal	Potensi Sumber Daya	Mata Pencaharian atau Pekerjaan Penduduk

Gambar 2.7

Contoh subjudul Ayo Berdiskusi

Gambar 2.7 merupakan contoh subjudul Ayo Berdiskusi yang terdapat pada pembelajaran 3 subtema Aku dan Cita-Citaku halaman 29. Bagian ayo berdiskusi meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok. Baik kelompok kecil maupun kelompok besar.

h. Ayo Berlatih

Bagian Ayo Berlatih adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk berlatih secara mandiri. Salah satu tampilan bagian Ayo Berlatih sebagai berikut :



1. Kegiatan dilakukan secara berpasangan dengan teman sebelahmu!
2. Bertanyalah kepada temanmu mengenai hal-hal berikut.
 - a. Apa cita-citamu?
 - b. Apa manfaat cita-citamu bagi kehidupan di sekitarmu?
3. Laporkan hasil jawabanmu pada diskusi kelas. Tuliskan hasil diskusi dengan mengisi tabel seperti berikut.

No	Nama Siswa	Cita-Cita	Manfaat untuk Lingkungan Tempat Tinggalnya
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Gambar 2.8

Contoh subjudul Ayo Berlatih

Gambar 2.8 merupakan contoh subjudul Ayo Berlatih yang terdapat pada pembelajaran 3 subtema Aku dan Cita-citaku halaman 30. Pada bagian ini siswa diberikan latihan soal mengenai cita-cita teman satu kelas.

i. Tahukah kamu

Bagian Tahukah Kamu dalam buku teks ini memberikan penjelasan berupa fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran.

Tahukah Kamu

Pernahkah kamu melihat buku-buku seperti di atas? Apakah buku cerita kesukaanmu? Apakah kamu juga punya penulis cerita kesayanganmu? Tahukah kamu apa yang dilakukan para penulis cerita atau sastra Indonesia?

Buku-buku cerita tersebut adalah beberapa karya penulis cerita anak Indonesia yang bernama Clara Ng. Beliau telah menulis berbagai macam buku cerita anak yang sangat menarik. Tahukah kamu tentang penulis-penulis cerita anak lainnya?

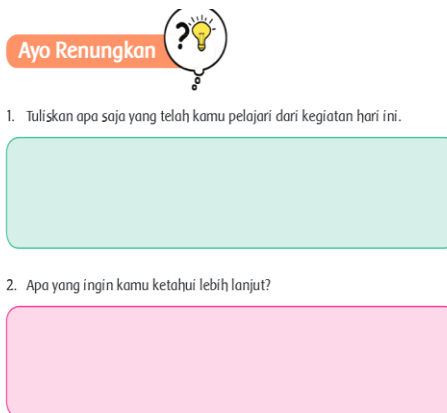
Gambar 2.9

Contoh subjudul Tahukah Kamu

Gambar 2.9 merupakan contoh subjudul Tahukah Kamu yang terdapat pada pembelajaran 5 subtema hebatnya Cita-Citaku halaman 102. Bagian ini merupakan bagian siswa diminta untuk melihat buku cerita yang disukai.

j. Ayo Renungkan

Bagian Ayo Renungkan adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk renungkan secara mandiri. Salah satu tampilan bagian Ayo sebagai berikut :



Gambar 2.10

Contoh subjudul Ayo Renungkan

Gambar 2.10 merupakan contoh subjudul Ayo Renungkan yang terdapat pada pembelajaran 6 subtema Aku dan Cita-Citaku halaman 59. Bagian ini mengajak siswa untuk merenungkan tentang apa saja yang telah dipelajari hari itu.

k. Kerja Sama Dengan Orang Tua

Bagian kerja sama dengan orang tua adalah salah satu bagian isi buku teks siswa yang mengajukan siswa untuk kerja sama dengan orang tua. Salah satu tampilan bagian ayo kerja sama dengan orang tua sebagai berikut :



Siswa bertanya kepada orang tua tentang kegemarannya semasa kecil. Apakah kegemaran orang tua sesuai dengan pekerjaannya sekarang? Siswa berdiskusi mengenai kesesuaian cita-cita dengan kegiatan yang digemari seseorang.

Gambar 2.11

Contoh subjudul Kerja Sama Dengan Orang Tua

Gambar 2.11 merupakan contoh subjudul Kerja Sama Dengan Orang Tua yang terdapat pada akhir setiap pembelajaran, halaman ini berisi materi yang dipelajari tiap-tiap pembelajaran dari tiga subtema tersebut. Aktivitas belajar yang dilakukan anak bersama orang tua di rumah, serta saran agar anak dan orang tua bisa belajar dari lingkungannya. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa dan orang tua juga sebagai guru di rumah.